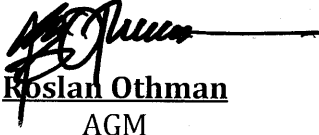



**PT HENRISON INTI PERSADA**

<b>STANDARD OPERATING PROCEDURE</b>	<b>No. Dok. HIP - SOP - CON-1411 -001</b>
<b>PEDOMAN KONSERVASI DAN LINGKUNGAN</b>	<b>CONSERVATION AND ENVIRONMENTAL GUIDELINES</b>

<p align="center">Disusun oleh / <i>Prepared by</i> :</p> <p align="center">   <u>Roslan Othman</u>                      AGM                 </p>	<p align="center">Disahkan oleh / <i>Approved by</i> :</p> <p align="center">   <u>Andries Lourens du Pisani</u>                      President Director                 </p>
--	---

Riwayat Perubahan Dokumen/ History of Changes to the Document :

No.	Tgl Revisi <i>Date of Revision</i>	Revisi Ke- <i>Revision No</i>	Ringkasan Perubahan <i>Summary of Changes</i>	Halaman/ <i>Page</i>

**PT HENRISON INTI PERSADA**

<b>STANDARD OPERATING PROCEDURE</b>	<b>No. Dok. HIP - SOP - CON-1411 -001</b>
<b>PEDOMAN KONSERVASI DAN LINGKUNGAN</b>	<b>CONSERVATION AND ENVIRONMENTAL GUIDELINES</b>

<p><b>1. Tujuan</b></p> <p>Tujuan SOP adalah untuk :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan studi dan kajian tahap awal terhadap komponen konservasi tinggi dan perlindungan lingkungan untuk memastikan biodiversity dilindungi dan dikontrol dengan benar di seluruh areal.</li> <li>b. Menganalisis data sekunder dan pendekatan secara garis besar serta metode yang akan digunakan untuk mengidentifikasi terhadap batas-batas perubahan dan kerusakan pada areal konservasi yang dapat diterima, sehingga dilakukan program-program, metode dan merumuskan pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi, koordinasi dan pengawasan dalam aktivitas pengelolaan Areal HCV untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan kandungan dari nilai-nilai.</li> </ol> <p>Hal ini akan menjadi ceklist dan panduan yang penting mengenai bagaimana mengelola dan melindungi areal konservasi dan juga lingkungan.</p>	<p><b>1. Objective</b></p> <p>The objectives are to:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Study and carry out the preliminary assessment phase of high conservation component and environment protection to ensure biodiversity landscape is protected and well controlled in all areas.</li> <li>b. Analyze secondary data and outline the approach and methods to be used to identify limits of acceptable change and destruction in conservation areas, thus, conduct a programmes, methods and formulate the parties that involved in the implementation, coordination and supervision of the management activities in HCV areas in order to maintain and/or improve the content of the values.</li> </ol> <p>This will become an important checklist and guideline on how to manage and protect the conservation areas as well as the environment.</p>
<p><b>2. Ruang Lingkup</b></p> <p>Ada empat bagian Perlindungan Konservasi dan Lingkungan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Konservasi habitat atau ekosistem yang memiliki keterwakilan komunitas tumbuhan dan satwa, terutama yang langka, rawan atau terancam punah.</li> <li>b. Konservasi areal hutan yang memiliki cadangan karbon tinggi, untuk meminimalkan pelepasan gas rumah kaca yang mungkin disebabkan oleh konversi menjadi kelapa sawit.</li> <li>c. Konservasi tanah dan air sehingga kehilangan tanah akibat erosi diminimalkan, dan hujan bisa diserap ke dalam tanah dengan meminimalkan</li> </ol>	<p><b>2. Scope</b></p> <p>There are four parts to Conservation and Environmental Protection:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Conservation of habitats or ecosystems that contain representative communities of plants and animals, especially those that are rare, threatened or endangered.</li> <li>b. Conservation of forest areas that have high carbon stocks, to minimise release of greenhouse gases that might be caused by conversion to oil palm.</li> <li>c. Conservation of soil and water so that loss of soil by erosion is minimised, and rainfall is absorbed into the soil with minimal surface run-off.</li> </ol>

## PT HENRISON INTI PERSADA

<b>STANDARD OPERATING PROCEDURE</b>	<b>No. Dok. HIP - SOP - CON-1411 -001</b>
<b>PEDOMAN KONSERVASI DAN LINGKUNGAN</b>	<b>CONSERVATION AND ENVIRONMENTAL GUIDELINES</b>

<p>aliran permukaan.</p> <p>d. Menghindarkan pencemaran oleh bahan-bahan kimia pertanian, termasuk pupuk, limbah produk, sampah, dan meminimalkan pendangkalan sungai akibat erosi tanah.</p>	<p>d. Avoidance of pollution by agricultural chemicals, including fertilisers, waste products, garbage, and minimising siltation of rivers by erosion of soil.</p>
<p><b>3. <u>Referensi</u></b></p> <p>a. Guidelines for Busy Managers and Practitioners in Oil palm Plantation by Wild Asia Foundation, Malaysian Palm Oil Council 2012, ISBN978-983-9191-15-8</p> <p>a. Panduan untuk Pengelolaan dan Pemantauan Nilai Konservasi Tinggi untuk Produksi Kelapa Sawit Berkelanjutan di Indonesia, 2009.</p> <p>b. Dokumen Identifikasi dan Analisis Keberadaan NKT di Areal Ijin PT. Henrison Inti Persada, 2010.</p> <p>c. Dokumen Rencana Pengelolaan &amp; Pemantauan KBKT di Areal Ijin PT. Henrison Inti Persada, 2010.</p> <p>d. RSPO, Kriteria 5.2 dan 7.3</p> <p>e. ISPO, Kriteria 2.1.2, 3.4, 3.5, dan 3.7</p>	<p><b>3. <u>References</u></b></p> <p>a. Guidelines for Busy Managers and Practitioners in Oil palm Plantation by Wild Asia Foundation, Malaysian Palm Oil Council 2012, ISBN978-983-9191-15-8</p> <p>b. Guidelines on Management and Monitoring of High Conservation Value for Sustainable Palm Oil Production in Indonesia, 2009.</p> <p>c. Document Identification and Analysis of HCV in PT. Henrison Inti Persada, 2010.</p> <p>d. Document Management and Monitoring of HCV Area Plan in PT. Henrison Inti Persada, 2010.</p> <p>e. RSPO, Criteria 5.2 and 7.3</p> <p>f. ISPO, Criteria 2.1.2, 3.4, 3.5 and 3.7</p>
<p><b>4. <u>Definisi dan Singkatan</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ SOP adalah <i>Standard Operating Procedure</i></li> <li>▪ NKT adalah Nilai Konservasi Tinggi</li> <li>▪ EM adalah singkatan dari Estate Manager</li> <li>▪ DK adalah singkatan dari Departemen Konservasi</li> <li>▪ CO adalah singkatan dari Conservation Officer</li> <li>▪ RSPO adalah singkatan dari Roundtable Sustainable Palm Oil</li> <li>▪ MSDS adalah singkatan dari Lembar Data Keselamatan Bahan</li> <li>▪ OSHA adalah singkatan dari Adimistrasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja</li> </ul>	<p><b>4. <u>Definitions and Abbreviations</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ SOP is a Standard Operating Procedure</li> <li>▪ HCV is a High Conservation Value</li> <li>▪ EMs is an abbreviation for Estate Managers</li> <li>▪ CD is an abbreviation for Conservation Department</li> <li>▪ CO is an abbreviation for Conservation Officer</li> <li>▪ RSPO is an abbreviation for Roundtable Sustainable Palm Oil</li> <li>▪ MSDS is an abbreviation for Material safety Data Sheet</li> <li>▪ OSHA is an abbreviation for Occupational Safety and Health Administration</li> </ul>

**PT HENRISON INTI PERSADA**

<b>STANDARD OPERATING PROCEDURE</b>	<b>No. Dok. HIP - SOP - CON-1411 -001</b>
<b>PEDOMAN KONSERVASI DAN LINGKUNGAN</b>	<b>CONSERVATION AND ENVIRONMENTAL GUIDELINES</b>

<p><b>5. <u>Tanggung Jawab</u></b></p> <p>Tanggung jawab dibagi menjadi sebagaimana dijelaskan dalam angka 2 Ruang Lingkup, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Item pada huruf a) dan b) di atas terutama menjadi tanggung jawab CD, bekerjasama dengan para EM. Prosedur untuk konservasi item tersebut dijelaskan dalam SOP ini.</li> <li>2. Item pada huruf c) dan d) di atas terutama menjadi tanggung jawab EM karena resiko lingkungan yang diakibatkan oleh erosi dan pencemaran berasosiasi dengan kegiatan operasional.</li> <li>3. CD bertanggung jawab merancang areal yang dialokasikan untuk konservasi, dan untuk mengelola areal tersebut.</li> <li>4. EM bertanggung jawab untuk memantau areal konservasi dalam batas estate, untuk mendeteksi perambahan dan gangguan oleh orang lokal atau karyawan perusahaan. Mereka juga bertanggung jawab untuk menginformasikan kepada karyawan bahwa mereka tidak diperbolehkan menanam tanaman semusim, membersihkan vegetasi, mendirikan bangunan atau mengganggu area konservasi.</li> <li>5. CD bertanggung jawab untuk memantau areal konservasi yang berada di luar batas estate, untuk mendeteksi perambahan atau gangguan oleh orang lokal atau karyawan perusahaan. Mereka juga bertanggung jawab menginformasikan orang lokal untuk tidak menanam tanaman semusim, membersihkan vegetasi, mendirikan bangunan, berburu atau mengganggu area konservasi.</li> </ol> <p>Tanggung jawab Manager adalah:</p>	<p><b>5. <u>Responsibilities</u></b></p> <p>Responsibility are divided as described in point 2 under Scope as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Items a) and b) above are mainly the responsibility of the CD, working together with EMs. The procedures for conservation under those items are described in this SOP.</li> <li>2. Items c) and d) above are mainly the responsibility of the EMs because the environmental risks of erosion and pollution are associated with operational activities.</li> <li>3. The CD is responsible for designating areas that are to be set aside for conservation, and for managing those areas.</li> <li>4. EMs are responsible for monitoring of conservation areas that are within their Estate boundaries, to detect encroachment or disturbance by local people or by the company's own workers. They are also responsible for informing workers that they are not allowed to grow crops, clear vegetation, erect buildings, or disturb conservation areas.</li> <li>5. The CD is responsible for monitoring of conservation areas that are outside Estate boundaries, to detect encroachment or disturbance by local people or by the company's own workers. They are also responsible for informing local people that they are not allowed to grow crops, clear vegetation, erect buildings, hunt in, or disturb conservation areas.</li> </ol> <p>Managers responsible are:</p>
---	---

## PT HENRISON INTI PERSADA

<b>STANDARD OPERATING PROCEDURE</b>	<b>No. Dok. HIP - SOP - CON-1411 -001</b>
<b>PEDOMAN KONSERVASI DAN LINGKUNGAN</b>	<b>CONSERVATION AND ENVIRONMENTAL GUIDELINES</b>

<p>a) Manager Konservasi harus peduli dan bijaksana dalam menentukan prioritas dari evaluasi konservasi dan kebutuhan atau persyaratan setiap aspek dalam hal frekwensi, skala dan tingkat keparahan. Checklist adalah metode yang dapat digunakan untuk menjalankan tugas ini. Lihat Table 2 dan 3 untuk mengkaji keseringan, skala dan keparahan dari masing-masing ancaman yang teridentifikasi untuk aksi pengelolaan dan remedial.</p> <p>Keuntungan menggambarkan daftar prioritas untuk memberikan pemahaman yang jelas di mana memulai dan juga untuk memastikan yang paling mendesak dan perhatian serius ditujukan terdahulu.</p> <p>b) Selain dari tanggung jawab DK, semua EM perlu menginformasikan dan megkomunikasikan secara rutin kepada karyawan, kontraktor, supplier dan tetangga bahwa perambahan dan perburuan tidak diperkenankan di area konservasi.</p> <p><b><u>Panduan Perlindungan Lingkungan</u></b></p> <p>Baik para EM dan CD perlu memastikan perlindungan lingkungan dilaksanakan sesuai panduan tersebut di bawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para EM memastikan tidak ada penggunaan bahan kimia atau pupuk pada tanaman sawit yang ditanam di sepanjang sempadan sungai untuk mencegah bahan pencemar masuk ke dalam sungai. Manager direkomendasikan untuk menanam rumput <i>Guatemala</i> dan spesies lain yang sejenis untuk melindungi tebing sungai dari erosi dan longsor.</li> <li>2. Para EM semestinya menerapkan prakek lapangan yang baik yang mengurangi</li> </ol>	<p>a) Conservation Manager should be aware and tactfully determine the priorities of conservation evaluation and the needs or requirement of each aspect in terms of frequency, scales and severity. Checklist is useful method to carry out this task.</p> <p>Please refer to Table 2 and 3 for assessing the frequency, scale and severity of each identified threat for management and remedial action.</p> <p>The advantage of drawing up a priority list is that it gives a clear understanding of where to start, and also ensures that the most urgent and serious concerns are addressed first.</p> <p>b) Apart from CD responsibility, all EMs are required to regularly inform and communicate to all employees, contractor, suppliers and neighbours that encroachment and hunting are not allowed/permitted in designated conservation areas.</p> <p><b><u>Environmental Protection Guidelines</u></b></p> <p>EMs and CD must ensure environmental protection measures are implemented according to guidelines as mentioned below:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. EMs to ensure no chemical usage or fertilizer on o palms inside the riparian buffer strips to avoid the polluting substances entering the rivers. Estate Managers are encouraged to plant Guatemala grass and other equivalent species to protect the river bank from erosion and landslides.</li> <li>2. EMs should apply good field practices which reduce surface runoff, divert</li> </ol>
--	---

**PT HENRISON INTI PERSADA**

<b>STANDARD OPERATING PROCEDURE</b>	<b>No. Dok. HIP - SOP - CON-1411 -001</b>
<b>PEDOMAN KONSERVASI DAN LINGKUNGAN</b>	<b>CONSERVATION AND ENVIRONMENTAL GUIDELINES</b>

<p>aliran permukaan, mengalihkan aliran permukaan ke vegetasi dan memaksimalkan penggunaan air hujan. Panduannya adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pada areal yang curam, terasering penanaman sangat dianjurkan (lihat Oil palm Manual Book) untuk memutus kelerengan agar mengurangi volume dan kecepatan aliran permukaan. Penanaman tumbuhan penutup tanah (LCC) berguna untuk mengurangi erosi dari angin dan hujan deras.</li> <li>b. Latihlah pekerja untuk tidak mencuci wadah bahan kimia dan pestisida, pakaian atau bahan pencemar di dekat sungai atau anak sungai.</li> <li>c. Arahkan semua aliran permukaan yang sarat lumpur dari jalan/jembatan/gorong-gorong ke teras, lahan atau area bervegetasi untuk mencegah aliran permukaan langsung ke saluran air.</li> <li>d. Biarkan rumput halus hidup di kondisi alami dan dangkal di mana aliran air permukaan terkumpul. Ini akan meminimalkan erosi tanah oleh air. Banyak kelebihan air dapat dipertahankan oleh rumput-rumput, memberikan waktu lebih lama untuk menyerap ke dalam tanah.</li> <li>e. Selama <i>land clearing</i>, pembuangan pohon-pohon dan ranting-ranting ke dalam saluran air harus dihindarkan, karena ini akan menghambat aliran air dan akan berdampak pada keseluruhan kualitas air.</li> <li>f. Semua limbah organik seperti daun-daun dan cabang dibiarkan di lahan agar terdegradasi secara alami.</li> </ol> <p>3. CO wajib berkoordinasi dengan para EM untuk menentukan areal yang tidak layak ditanami untuk dimasukkan dalam</p>	<p>surface runoff into vegetation and maximize utilization of rainwater. The guidelines are as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. In steep areas, contour planting is highly recommended (see Oil palm Manual Book) in order to “break up” the slopes to reduce the volume and speed of the run-off. LCC planting is useful to reduce erosion from wind and heavy rains.</li> <li>b. Train workers not to wash chemicals/pesticides containers, clothes or pollutant material in nearby rivers/streams.</li> <li>c. Direct all silt-laden runoff from roads/bridges/culverts into terraces, fields or areas with vegetation to avoid direct run-off into waterways.</li> <li>d. Allow soft grasses in natural depressions where run-off water collects. This will minimize soil erosion by the water. More of the excess water can be retained by the grass, allowing it a longer time to infiltrate the soil.</li> <li>e. During land clearing, the disposal of the timber tress and debris into waterways should be prevented, as this reduces the water flow and will have an impact on the overall water quality.</li> <li>f. All organic wastes such as fronds or trunks should be retained in the fields and allow to degrade naturally.</li> </ol> <p>3. CO shall coordinate with EMs to determine unplantable areas to be included in Conservation Maps and to</p>
---	--

**PT HENRISON INTI PERSADA**

<b>STANDARD OPERATING PROCEDURE</b>	<b>No. Dok. HIP - SOP - CON-1411 -001</b>
<b>PEDOMAN KONSERVASI DAN LINGKUNGAN</b>	<b>CONSERVATION AND ENVIRONMENTAL GUIDELINES</b>

<p>Peta Konservasi dan untuk dipasang papan nama, tanda batas dan rencana aksi untuk penetapan areal konservasi.</p> <p>4. CO mengidentifikasi nilai utama potongan area tersebut (HCV) dan targetkan untuk rehabilitasi jika diperlukan.</p> <p>5. Para EM memastikan sempadan sungai, garis atau area “tanpa perlakuan’ rumput-rumput alami atau vegetasi sepanjang sumber air, sungai, anak sungai, kolam, waduk, danau dan parit berperan sebagai penyaring untuk menangkap aliran permukaan dari tanah.</p> <p>6. Pupuk dan bahan kimia lainnya wajib dilindungi dari hujan dan sinar matahari langsung ketika disimpan, dan wajib ditempatkan di atas dari tanah untuk mencegah kontaminasi. Lihat (Oil Palm Manual Book and Laws and Regulation on Storage System).</p> <p>7. EM memastikan limbah Konstruksi wajib dibuang secara benar dan terpisah dari limbah yang tidak terurai dan dimanfaatkan kembali sebanyak mungkin. Ini harus dicatat dalam Log Book pembuangan sampah yang menyatakan lokasi, volume dan sifat limbah yang dibuang.</p> <p>8. Para EM mengidentifikasi semua limbah berbahaya, menilai resiko, dan pembuangan dilakukan sesuai dengan metode yang tepat. Orang langsung bertanggung jawab atas permintaan bahan kimia biasanya Petugas Gudang atau petugas OSHA. Untuk panduan silakan mengacu pada MSDS yang bisa didapat dari supplier atau lembar data teknis terkait dari petugas OSHA.</p> <p>9. Semua gudang dan area kerja yang</p>	<p>place signboards, boundary markings and action plans for the establishing of conservation areas.</p> <p>4. CO to identify main values of existing fragments (HCV) and set the target for rehabilitation if it is necessary.</p> <p>5. EMs to ensure buffer zones, strips or other “no treatment’ areas of natural grasses or vegetation along water sources, rivers, streams, ponds, lakes and ditches to act as filters to catch runoff from the land.</p> <p>6. Fertilizers and other chemicals should be protected from rain and direct sunlight when stored, and should be placed off the ground to avoid soil contamination. Please refer to (Oil Palm Manual Book and Laws and Regulation on Storage System).</p> <p>7. EMs to ensure construction waste should be disposed appropriately and separately from the inert waste and reused as much as possible. This has to be recorded in Waste Disposal Log Book stated the location, volume and nature of waste disposed of.</p> <p>8. EMs to identify all hazardous waste, assess associated risks and implement appropriate disposal methods. Person in charge of chemicals requisitions are normally storekeepers or OSHA personnel. For guidance, please refer to MSDS products obtained from suppliers or related technical data sheet from OSHA personnel.</p> <p>9. All storage or work areas where</p>
--	--

**PT HENRISON INTI PERSADA**

<b>STANDARD OPERATING PROCEDURE</b>	<b>No. Dok. HIP - SOP - CON-1411 -001</b>
<b>PEDOMAN KONSERVASI DAN LINGKUNGAN</b>	<b>CONSERVATION AND ENVIRONMENTAL GUIDELINES</b>

<p>berpotensi menghasilkan limbah berbahaya wajib memiliki langkah-langkah untuk mengendalikan tumpahan dan mencegah aliran permukaan ke air permukaan atau pencemaran lingkungan. Langkah pengendalian ini adalah 'containment': pembuatan bak, permukaan semen atau tertutup atau tangki penyimpanan, penampung air limbah, penampung oli dan grease dan penampung bahan kimia.</p> <p>10. Tindak lanjut dari angka 13, wajib dilaksanakan untuk gudang bahan kimia, area-area pencampuran bahan kimia, depo bahan bakar dan area-area pengisian kendaraan, pencucian kendaraan, lantai bengkel dan saluran dan juga gudang penyimpanan limbah berbahaya (pemenuhan RSPO).</p> <p>11. Limbah disimpan dengan cara untuk mencegah pencampuran atau kontak antara limbah yang bertentangan dan memungkinkan untuk memeriksa wadah-wadah untuk memantau kebocoran atau tumpahan. Berikan jarak yang cukup antara incompatibles atau separasi fisik seperti partisi atau dinding penahanan seperti trotoar.</p> <p>12. Sediakan cukup ventilasi di mana limbah yang mudah menguap disimpan.</p> <p>13. Pembuangan limbah harus sejalan dengan program daur ulang. Sediakan cukup tempat sampah daur ulang pada areal-areal tempat tinggal dan membentuk tim yang berdedikasi untuk pengumpulan dan pengepakan sampah. Sampah daur ulang dapat dikirim kepada pengumpul di dekat kota yang mengolah kembali.</p> <p>14. Mengkaji cadangan karbon tinggi pada</p>	<p>potentially hazardous waste is generated should have appropriate measures to control any spillage and prevent runoff into surface water or pollution of the environment. This control measures are 'containment': creation of bunds, concrete or sealed surfaces or storage tanks, waste water traps, oil and grease traps and chemical traps.</p> <p>10. Followed up from point 13, should be implemented for chemical stores, chemical mixing areas, fuel depots and vehicle filling areas, vehicle washing bays, workshop floors and drainage and also hazardous waste stores (RSPO compliance )</p> <p>11. Waste is stored in a manner that prevents mixing or contact between incompatible wastes and allows for inspection between containers to monitor leaks and spills. Please provide sufficient space between incompatibles or physical separation such as walls partition or containment curbs.</p> <p>12. Provide adequate ventilation where volatile wastes are stored.</p> <p>13. Waste disposal should be aligned with recycling/reuse program. Provide adequate recycling bins to living areas and form a dedicated team for rubbish bins collection and packaging. Those recycling wastes can be disposed off to any suppliers in nearby town or reuse by local workers.</p> <p>14. Asses the standing high carbon stock of</p>
---	--



**PT HENRISON INTI PERSADA**

<b>STANDARD OPERATING PROCEDURE</b>	<b>No. Dok. HIP - SOP - CON-1411 -001</b>
<b>PEDOMAN KONSERVASI DAN LINGKUNGAN</b>	<b>CONSERVATION AND ENVIRONMENTAL GUIDELINES</b>

<p>areal-areal dan menggunakan hasil sebagai bagian untuk proses membuat keputusan untuk meneruskan atau tidak. Mohon konsultan atau expert untuk melakukan kajian ini.</p> <p>15. Penegakan kebijakan tanpa bakar (<i>zero burning</i>) selama penanaman baru dan penanaman ulang. Buat kebijakan sebagai panduan kepada pemangku kepentingan.</p>	<p>areas and use the results as part of decision making process either to go with or no. Engaged expert to carry out this task.</p> <p>15. Enforce zero burning policy during new planting and replanting. Please make policy available for reference to the stakeholders.</p>
<p><b>6. <u>Prosedur</u></b></p> <p>6.1. CD akan mengidentifikasi areal-areal yang akan dikonservasi berdasarkan pada kriteria-kriteria berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kawasan yang ditentukan oleh Pemerintah Indonesia atau pemerintah setempat sebagai kawasan lindungan/proteksi.</li> <li>b) Sempadan sungai</li> <li>c) Areal-areal yang berisi konsentrasi spesies langka, terancam dan hampir punah, atau komunitas alami.</li> <li>d) Areal-areal yang berisi spesies yang penting secara budaya.</li> <li>e) Areal-areal yang memiliki nilai penting sejarah atau budaya bagi masyarakat lokal.</li> <li>f) Areal-areal yang terlalu curam untuk ditanami.</li> <li>g) Areal-areal dengan tanah atau bentang alam yang rapuh, dan oleh karena itu rentan terhadap erosi dan tanah longsor.</li> <li>h) Areal-areal yang memiliki cadangan karbon tinggi, seperti dijelaskan dalam Prinsip dan Kriteria RSPO 5 dan 7.</li> </ul> <p>6.2. CD akan mengidentifikasi areal-areal yang perlu dikonservasi dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Melakukan survey semua areal untuk menemukan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Spesies tumbuhan dan satwa apa yang ada.</li> </ul> </li> </ul>	<p><b>6. <u>Procedure</u></b></p> <p>6.1. The CD will identify areas that are to be conserved based on the following criteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Areas that have been designated by the Government of Indonesia or Local Government as protected areas.</li> <li>b) River buffer zones</li> <li>c) Areas that contain concentrations of rare, threatened, or endangered species, or natural communities.</li> <li>d) Areas that contain culturally significant species</li> <li>e) Areas that have historical or cultural significance to the local people.</li> <li>f) Areas that are too steep for planting.</li> <li>g) Areas where the soils or the landscape are fragile, and therefore susceptible to erosion or landslide.</li> <li>h) Areas of high carbon stocks, as described in RSPO Principle and criteria 5 and 7 requirements.</li> </ul> <p>6.2. The CD will identify areas that are to be conserved by:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Surveying the whole area to find out: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ What species of plants and animals are present.</li> </ul> </li> </ul>

## PT HENRISON INTI PERSADA

<b>STANDARD OPERATING PROCEDURE</b>	<b>No. Dok. HIP - SOP - CON-1411 -001</b>
<b>PEDOMAN KONSERVASI DAN LINGKUNGAN</b>	<b>CONSERVATION AND ENVIRONMENTAL GUIDELINES</b>

<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Komunitas tumbuhan dan satwa apa yang ada.</li> <li>▪ Habitat apa yang penting secara ekologi (misal lahan basah, gua).</li> <li>▪ Areal-areal yang terlalu curam untuk ditanami.</li> <li>▪ Areal-areal di mana tanah dan bentang alam yang rapuh, dan oleh karena itu rentan terhadap erosi dan tanah longsor.</li> </ul> <p>b) Berbicara dengan orang lokal untuk menemukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Areal-areal yang ada spesies yang penting secara budaya (misal sagu).</li> <li>▪ Areal-areal yang penting secara sejarah dan budaya (misal kuburan, hutan keramat).</li> </ul> <p>6.3. CD akan:</p> <p>a) Menandai areal konservasi pada peta.</p> <p>b) Masing-masing areal konservasi dikelaskan sesuai dengan panduan RSPO. Nomor kriteria diberikan di bawah dengan kategori NKT yang berkaitan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terdapat banyak spesies endemik atau tersebar terbatas hanya pada spesifik area (NKT 1 atau 3)</li> <li>▪ Keberadaan spesies terancam dan sangat terancam punah (NKT 1)</li> <li>▪ Habitat yang diperlukan untuk bertahan hidup (NKT 1)</li> <li>▪ Areal-areal dengan nilai ilmiah kunci untuk evolusi atau atribut ekologi yang ada (NKT 3)</li> <li>▪ Areal Keragamanhayati yang termasuk penting secara budaya dan ekonomi bagi masyarakat lokal (NKT 4 atau 5)</li> <li>▪ Areal yang dikenal untuk perlindungan jasa ekosistem (NKT 4).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ What communities of plants and animals are present.</li> <li>▪ What ecologically important habitats are present (eg wetlands, caves).</li> <li>▪ Areas that are too steep for planting.</li> <li>▪ Areas where the soils or the landscape are fragile, and therefore susceptible to erosion or landslide.</li> </ul> <p>b) Talking to local people to find out:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Areas where there are culturally significant species (eg sagu).</li> <li>▪ Areas of historical or cultural significance (eg graveyards, sacred forest).</li> </ul> <p>6.3. The CD will:</p> <p>a) Mark the conservation areas on the maps.</p> <p>b) Assign each conservation area to a conservation class as defined in the RSPO guidelines. The number of criteria is given below with the corresponding HCV categories:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Large number of endemic or restricted range species found only in a specific area (HCV 1 or 3)</li> <li>▪ Presence of known critically endangered or endangered species (HCV 1)</li> <li>▪ Habitat required for survival (HCV 1)</li> <li>▪ Areas with key scientific value due to the evolutionary or ecological attributes present (HCV 3)</li> <li>▪ Biodiversity areas that include cultural and economic importance to local communities (HCV 4 or 5)</li> <li>▪ Recognised areas for protection of ecosystem services (HCV 4).</li> </ul>
--	---

## PT HENRISON INTI PERSADA

<b>STANDARD OPERATING PROCEDURE</b>	<b>No. Dok. HIP - SOP - CON-1411 -001</b>
<b>PEDOMAN KONSERVASI DAN LINGKUNGAN</b>	<b>CONSERVATION AND ENVIRONMENTAL GUIDELINES</b>

<p>c) Setelah selesai demarkasi pada masing-masing Estate, CD wajib membagi areal konservasi menjadi 3 atau 4 divisi (pemetaan) tergantung skala areal yang berlaku dan membuat daftar elemen konservasi dan indentifikasi untuk pemantauan dan pengelolaan lebih lanjut atas NKT untuk dipatuhi para EM. Pada saat ditemukan areal yang terdampak, titik GPS diambil dan data dasar dicatat: lokasi ancaman, keparahan ancaman, status ancaman (aktive atau potensial), dan tindakan yang diambil oleh karyawan yang menemukan. Catatan dapat bisa juga diambil untuk keragaman hayati yang dijumpai selama patroli.</p> <p>d) Data GPS didownload dan disimpan secara otomatis dari unit GPS. Data Patroli dapat dilihat pada peta perkebunan dengan <i>integrated mapping tool</i>.</p> <p>e) Analisis data dapat dengan mudah diminta pada menghasilkan peta sebaran ancaman, peta intensitas ancaman, kecenderungan dari waktu ke waktu, lokasi patroli, catatan intensitas patroli, kinerja karyawan, dan analisis statistic yang lebih kompleks.</p> <p>f) Pelaporan dibuat secara umum, bisa distandarkan antar estate dan konsesi, dan dapat dibuat laporan sesuai kebutuhan. Semua data dapat dengan mudah dikirim melalui server atau email dan diberikan kepada pengawas <i>sustainability management</i> terhadap masalah NKT dan kegiatan karyawan.</p> <p>g) Memasang papan nama pada masing-masing areal konservasi. Papan nama menyatakan bahwa ini adalah areal konservasi, dengan nama dan kelas konservasi. Juga ada peringatan bahwa orang tidak diperkenankan membuka</p>	<p>c) After completion of demarcation on each individual Estate, CO should sub-divide the conservation areas into 3 or 4 division (mapping) depending on the scale areas which are applicable and list out the conservation element and identify for further monitoring and management of HCV for EMs to comply. Upon encountering an impacted area, a GPS point is taken and basic data is recorded on: threats located, severity of threats, threat status (active or potential), and action taken by staff upon encountering it. Records can also be taken for any biodiversity encounters during the patrol.</p> <p>d) GPS data is downloaded and stored automatically from the GPS unit. Patrol data can be viewed on plantation maps with integrated mapping tool.</p> <p>e) Data analysis can be easily queried to generate maps of the distribution of threats, threat intensity maps, trends over time, patrol locations, patrol intensity records, staff performance, and more complex statistical analyses.</p> <p>f) Reporting is custom-made, can be standardized across estates and concessions, and can create reports tailored to our requirements. All data can be easily sent via server or email and to give sustainability management oversight over HCV issues and staff activities.</p> <p>g) Erect signboards at each conservation area. The signboards are to state that this is a conservation area, with a name and the class of conservation. There will also be a warning that people are not allowed to do land clearing, farming, burning or</p>
---	--

**PT HENRISON INTI PERSADA**

<b>STANDARD OPERATING PROCEDURE</b>	<b>No. Dok. HIP - SOP - CON-1411 -001</b>
<b>PEDOMAN KONSERVASI DAN LINGKUNGAN</b>	<b>CONSERVATION AND ENVIRONMENTAL GUIDELINES</b>

<p>lahan, berkebun, membakar atau mengganggu di areal tersebut.</p> <p>h) Rehabilitasi areal konservasi yang telah terganggu dengan menanam semai pohon spesies asli setempat, dan kemudian memelihara semai tersebut agar bisa tumbuh dewasa. Bisa dibuat daftar prioritas dan pengontrolan masing-masing kategori NKT. Silakan mengacu pada checklist dalam Table 1.</p> <p>i) Memberi informasi dan mendidik orang lokal mengenai kepentingan konservasi dengan mengundang mereka untuk mengunjungi areal konservasi, dan dengan memberikan presentasi kepada masyarakat kampung dan anak-anak sekolah.</p> <p>j) Kunjungan rutin ke semua areal konservasi untuk mengecek adanya gangguan dan untuk mencatat pertumbuhan pohon, satwa dan komunitas.</p> <p>k) Pengecekan rutin mengenai kualitas lingkungan dengan mengambil contoh air untuk analisis dan memastikan agar areal konservasi tidak diperlakukan sebagai tempat pembuangan sampah.</p>	<p>any other kind of disturbance in the area.</p> <p>h) Re-habilitate conservation areas that have already been disturbed by planting seedlings of native tree species, and then caring for those seedlings so that they can grow to maturity. It can be list down for prioritizing in monitoring and controlling to each HCV categories. Please refer checklist in Table 1.</p> <p>i) Inform and educate local people about the need for conservation by inviting them to visit conservation areas, and by giving presentations to villagers and schoolchildren.</p> <p>j) Routinely visit all conservation areas to check for disturbance and to record development of the plants, animals, and communities.</p> <p>k) Routinely check on the quality of the environment by taking water samples for analysis and ensuring that conservation areas are not used for disposal of garbage.</p>
---	--

## PT HENRISON INTI PERSADA

<b>STANDARD OPERATING PROCEDURE</b>	<b>No. Dok. HIP - SOP - CON-1411 -001</b>
<b>PEDOMAN KONSERVASI DAN LINGKUNGAN</b>	<b>CONSERVATION AND ENVIRONMENTAL GUIDELINES</b>

Example of Table 1 – Checklist Monitoring Tools

No	Item	Observation Yes or No	Comments and Action
1	Policy and procedures are in place to control and manage conservation areas		
2	Tools and equipment are appropriate to carry out task eg. Camera, netting, compass etc		
3	Vegetation/species remain intact in buffer zones		
4	Illegal intrusion/plantings and hunting		
5	Watercourses pollutants eg. Rivers etc		
6	Natural habitats ( wild life ) species in the Estates parameter		
7	Natural habitats ( wild life ) species outside Estates parameter		
8	Sacred forest and historical places eg. Hutan Kramat		
9	Number of fruits/shades tree planted, dead or alive		
10	Waste/rubbish sites		
11	Flora/fauna		

Example Table 2. Threat Assessment matrix – Frequency and Scale

Nature of Threat	<i>: identified threat</i>				
	Scale				
Frequency	Very small – a few in sq meters	Affects one area - plantation	Affects several area - plantation	Affects many part	Affects-beyond plantation
Very rare (>once in 5 yrs)	1	2	3	4	5
Rare – less than 1 yr	2	3	4	5	6
Once or twice a yr	3	4	5	6	7
Several times a yr	4	5	6	7	8
Most of the time	5	6	7	8	9

Example Table 3. Threat Assessment matrix – Frequency and Severit

Nature of Threat	<i>: identified threat</i>				
	Scale				
Frequency	Temporary/easily reversed	Short term impact	Medium term impact - costly	Long term impact - difficult	Irreversible/ catastrophic
Very rare (>once in 5 yrs)	1	2	3	4	5
Rare – less than 1 yr	2	3	4	5	6
Once or twice a yr	3	4	5	6	7
Several times a yr	4	5	6	7	8
Most of the time	5	6	7	8	9

**PT HENRISON INTI PERSADA**

<b>STANDARD OPERATING PROCEDURE</b>	<b>No. Dok. HIP - SOP - CON-1411 -001</b>
<b>PEDOMAN KONSERVASI DAN LINGKUNGAN</b>	<b>CONSERVATION AND ENVIRONMENTAL GUIDELINES</b>

**Kesimpulan**

Sangat penting untuk memiliki tim pendukung Estate dan Departemen Konservasi dan juga semua tingkatan dalam perusahaan untuk memastikan manajemen dan monitoring NKT yang disesuaikan dengan baik dan efektif.

**Conclusion**

It is imperative to have supportive team both Estates and Conservation Department and also all levels in the Company to ensure management and monitoring of HCVs are well adapted and effective.